

ANALISIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN ADAB ISLAMI DALAM MEMBINA PERILAKU SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 3

Khairunnisa

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

khairunnisaa0211@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan adab Islami dalam membina perilaku siswa di SMA Muhammadiyah 3 Medan, serta mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampaknya terhadap perilaku siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung oleh kajian pustaka (library research). Data dikumpulkan melalui observasi terhadap kebiasaan siswa di lingkungan sekolah serta wawancara semi-terstruktur dengan tiga informan, yaitu kepala sekolah, guru ISMUBA/Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa, yang dipilih secara purposif. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber (membandingkan keterangan kepala sekolah, guru, dan siswa), triangulasi teknik (membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara), serta member check kepada informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan adab Islami di SMA Muhammadiyah 3 Medan dilaksanakan secara terintegrasi melalui mata pelajaran ISMUBA dan pembiasaan harian, seperti budaya salam, doa sebelum pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, dan salat berjamaah, yang ditopang oleh keteladanan guru, nasihat dan bimbingan, serta pengawasan dan evaluasi perilaku siswa secara berkelanjutan. Berdasarkan observasi dan pengakuan siswa dalam wawancara, sebagian siswa yang diamati menunjukkan perilaku positif, seperti mengucapkan salam, berbicara sopan, dan menghormati guru selama berada di lingkungan sekolah. Faktor pendukung utama adalah keteladanan dan ketelatenan guru dalam membimbing siswa secara konsisten, sedangkan faktor penghambat utama, sebagaimana diungkapkan langsung oleh informan siswa, adalah pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah. Dampak pendidikan adab Islami terhadap perilaku siswa belum sepenuhnya merata: kebiasaan adab yang terbentuk di sekolah cenderung melemah ketika siswa berada di luar pengawasan sekolah. Oleh karena itu, pembinaan adab Islami perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui sinergi antara sekolah, guru, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah informan yang terbatas, sehingga temuannya belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Kata kunci: Pendidikan Adab Islami, Perilaku Siswa, Pembinaan Akhlak, Keteladanan Guru, Budaya Sekolah.

Article History

Received: 30 September 2026

Reviewed: 30 September 2026

Published: 30 September 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Islamic manners education in fostering student behavior at SMA Muhammadiyah 3 Medan, and to identify its supporting factors, inhibiting factors, and impact on student behavior. This study employed a descriptive qualitative approach supported by library research. Data were collected through observation of student habits at school and semi-structured interviews with three purposively selected informants: the school principal, an ISMUBA/Islamic Religious Education (PAI) teacher, and a student. Data validity was examined through source triangulation (comparing the accounts of the principal, teacher, and student), technique triangulation (comparing observation results with interview results), and member checking with the informants. The results show that Islamic manners education at SMA Muhammadiyah 3 Medan is implemented in an integrated manner through the ISMUBA subject and daily habituation, such as greeting culture, prayer before lessons, Qur'an recitation, and congregational prayer, supported by teacher role modeling, advice and guidance, and ongoing supervision and evaluation of student behavior. Based on observation and the student informant's own account, the students observed generally displayed positive behavior, such as greeting others, speaking politely, and respecting teachers while at school. The main supporting factor is teachers' exemplary and consistent guidance, while the main inhibiting factor, as reported directly by the student informant, is the influence of the peer environment outside school. The impact of this education on student behavior is not yet fully consistent, as habits formed at school tend to weaken once students are outside the school's supervision. Therefore, the development of Islamic manners needs to be pursued continuously through cooperation among the school, teachers, families, and the community. This study is limited to a single school with a small number of informants, so its findings cannot be broadly generalized.

Keywords: *Islamic Manners Education, Student Behavior, Moral Development, Teacher Role Modeling, School Culture.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adab Islami merupakan komponen penting dalam membina perilaku siswa, khususnya di lingkungan pendidikan Islam. Secara konseptual, adab dapat dipahami sebagai pengetahuan yang menempatkan sesuatu pada kedudukannya secara tepat, sehingga tercermin dalam sikap hormat, kedisiplinan, dan kesantunan dalam berinteraksi (Himmah et al., 2023). Adab berbeda dengan akhlak maupun karakter secara umum: jika akhlak lebih menekankan kualitas batin dan kebiasaan moral secara luas, adab lebih spesifik mengatur tata cara dan kesopanan dalam berinteraksi, baik kepada Allah SWT, guru, orang tua, maupun sesama manusia (Hidayat, 2021). Di SMA Muhammadiyah 3 Medan, pelaksanaan pendidikan adab Islami bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika berdasarkan ajaran Islam, yang diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada

pembentukan karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Di lingkungan sekolah Islam, termasuk sekolah Muhammadiyah, pendidikan adab tidak hanya diajarkan secara teoretis dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga diimplementasikan melalui budaya sekolah, kebiasaan ibadah, etika berbicara, cara berpakaian, penghormatan kepada guru, kedisiplinan, dan interaksi sosial yang santun.

Penelitian Purweni (2026) menunjukkan bahwa pembinaan akhlak melalui Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan rutinitas keagamaan, dan nasihat, serta berkontribusi terhadap pembentukan disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab siswa. Temuan tersebut sejalan dengan kajian Barus, Zulfan, dan Hasanuddin (2025) yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat dilakukan melalui pembiasaan etika, keteladanan guru, dan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan akhlak.

Dalam konteks pendidikan di SMA Muhammadiyah 3 Medan, adab Islami dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti pengajaran langsung, pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, serta kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Hal ini penting mengingat tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini, termasuk pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi informasi yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penerapan pendidikan adab Islami diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kepribadian yang baik, berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan adab Islami perlu dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan agar mampu menjadi benteng moral bagi peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman.

Kecerdasan intelektual semata tidak cukup untuk membentuk pribadi yang baik; budi pekerti dan akhlak menjadi unsur yang tidak kalah penting dalam proses pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berupaya membentuk struktur intelektual peserta didik, tetapi juga harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Karakter yang terbentuk melalui proses pendidikan membantu peserta didik bertumbuh, menjadi dewasa, dan memiliki arah hidup yang jelas. Tata krama yang baik memiliki kedudukan penting bagi seorang Muslim karena menjadi salah satu landasan dalam membentuk pribadi yang baik. Penelitian Ni'mah, Listo, dan Astuti (2025) menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia melalui strategi pembelajaran berbasis karakter Islami serta keteladanan dalam perilaku dan sikap.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dan pembiasaan adab memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Maulana dan Purba (2024) menemukan bahwa pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang religius sehingga mampu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik. Penelitian lain oleh Munawir, Sari, dan Ramadhani (2024) menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pilar utama dalam membangun karakter bangsa melalui penanaman nilai-nilai keislaman sejak di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, setiap sekolah memiliki strategi, budaya, serta karakteristik yang berbeda dalam mengimplementasikan pendidikan adab Islami. Studi-studi terdahulu umumnya membahas peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter secara umum, namun belum banyak yang menggali secara khusus bagaimana perspektif kepala sekolah, guru, dan siswa saling melengkapi dalam menggambarkan pelaksanaan pendidikan adab Islami di jenjang SMA Muhammadiyah. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan data

observasi yang dilengkapi dengan wawancara terhadap ketiga pihak tersebut, sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak pendidikan adab Islami di SMA Muhammadiyah 3 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif agar dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses implementasi pendidikan adab Islami berdasarkan pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, serta peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, menjadi bahan evaluasi bagi SMA Muhammadiyah 3 Medan, serta menjadi referensi bagi sekolah-sekolah Islam lainnya dalam membangun budaya sekolah yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan karakter peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan adab Islami di SMA Muhammadiyah 3 Medan beserta faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampaknya terhadap perilaku siswa, serta merumuskan rekomendasi praktis untuk penguatan pelaksanaannya di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang didukung oleh kajian pustaka (library research) sebagai bahan pembanding dan penguat interpretasi, bukan sebagai desain utama. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan pendidikan adab Islami dalam membina perilaku siswa di lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Medan.

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Medan. Subjek atau informan penelitian dipilih secara purposif, terdiri atas tiga pihak yang dipandang memiliki keterlibatan langsung dengan pelaksanaan pendidikan adab Islami di sekolah, yaitu: (1) kepala sekolah, sebagai pemegang kebijakan program pembiasaan adab di tingkat sekolah; (2) guru ISMUBA/Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai pelaksana pembelajaran dan pembinaan adab di kelas; dan (3) siswa, sebagai pihak yang mengalami langsung proses pembiasaan adab tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap kebiasaan dan interaksi siswa dengan guru maupun sesama siswa di lingkungan sekolah, seperti budaya salam, sikap saat berbicara, dan keikutsertaan dalam kegiatan ibadah. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada tiga informan tersebut dengan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian (pelaksanaan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampak pendidikan adab Islami). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan pembiasaan di sekolah.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan keterangan yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai isu yang sama; triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi langsung di lapangan; serta member check, yaitu mengonfirmasi kembali rangkuman hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaiannya dengan maksud yang disampaikan. Analisis data dilakukan secara kualitatif mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman). Dengan langkah-langkah tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas yang memadai, sehingga dapat memberikan gambaran

yang akurat mengenai pelaksanaan pendidikan adab Islami dalam membina perilaku siswa di SMA Muhammadiyah 3 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendidikan Adab Islami

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pendidikan adab Islami di SMA Muhammadiyah 3 Medan dilaksanakan secara terintegrasi, tidak hanya melalui pembelajaran ISMUBA/Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga melalui pembiasaan harian. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pembinaan adab dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten setiap hari, mencakup budaya salam, doa sebelum pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, dan salat berjamaah, serta ditopang oleh keteladanan seluruh guru:

“Pembinaan adab tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi dibiasakan setiap hari agar menjadi karakter siswa.” (Kepala Sekolah)

Keterangan tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti, yang menemukan bahwa sebagian besar siswa yang diamati terbiasa memberi salam ketika bertemu guru, menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara, serta memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, masih dijumpai beberapa siswa yang perlu mendapatkan pembinaan lebih lanjut, terutama dalam hal kesopanan ketika berbicara, perhatian selama pembelajaran, dan kedisiplinan dalam mengikuti arahan guru.

Guru ISMUBA/PAI menjelaskan bahwa metode yang paling efektif dalam pembinaan adab adalah keteladanan, pembiasaan, dan nasihat, dengan evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan perilaku siswa baik di kelas maupun di lingkungan sekolah:

“Kami menilai adab siswa dari kebiasaan mereka menghormati guru, berbicara sopan, dan disiplin mengikuti kegiatan ibadah.” (Guru ISMUBA/PAI)

Hal ini menegaskan bahwa guru menjadi figur sentral yang memberikan contoh kepada siswa melalui cara berbicara, bersikap, dan berinteraksi, sekaligus menjadi pihak yang secara berkelanjutan memantau perkembangan adab siswa. Guru juga menyampaikan materi mengenai kejujuran, amanah, tanggung jawab, menghormati guru dan orang tua, menjaga pergaulan, serta menghargai sesama, yang dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Dari sisi siswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut telah melekat dalam keseharian mereka di sekolah:

“Di sekolah saya terbiasa bersikap sopan, tetapi di luar sekolah kadang teman-teman memengaruhi perilaku.” (Siswa)

Pernyataan siswa ini menjadi temuan penting karena menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan adab Islami di sekolah tidak serta-merta menjamin konsistensi perilaku siswa ketika berada di luar pengawasan sekolah, sebuah poin yang akan dibahas lebih lanjut pada bagian dampak.

Faktor Pendukung

Temuan wawancara dan observasi secara konsisten menunjukkan bahwa faktor pendukung utama pelaksanaan pendidikan adab Islami adalah keteladanan dan ketelatenan guru dalam membina siswa secara berkelanjutan. Guru tidak hanya menyampaikan nilai adab secara satu arah, tetapi juga terus-menerus mengawasi, mengingatkan, dan membimbing siswa dalam praktik sehari-hari. Konsistensi guru dalam menunjukkan perilaku Islami menjadi faktor penentu karena siswa pada usia remaja cenderung lebih mudah memahami nilai adab melalui contoh nyata dibandingkan hanya melalui penjelasan teori (Frinaety, 2023). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Fajriani dkk. (2024) dan Zubaidah (2022) yang menunjukkan bahwa etika serta ketekunan guru dalam mengajar merupakan penentu utama terbentuknya karakter budi pekerti siswa.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat utama yang teridentifikasi dari wawancara adalah pengaruh lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah, sebagaimana diungkapkan langsung oleh informan siswa bahwa perilaku sopan yang dibiasakan di sekolah dapat dipengaruhi oleh teman sebaya ketika berada di luar lingkungan sekolah. Karena penelitian ini tidak melibatkan observasi maupun wawancara terhadap siswa, orang tua, atau lingkungan di luar sekolah secara langsung, temuan ini didasarkan pada pengakuan informan siswa itu sendiri dan perlu dipahami sebagai gambaran awal, bukan kesimpulan yang menyeluruh mengenai kondisi pergaulan siswa di luar sekolah. Gambaran ini sejalan dengan kajian Rulmuzu (2021) yang menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan menjadi salah satu faktor dominan penyebab kenakalan dan penyimpangan perilaku remaja secara umum.

Dampak terhadap Perilaku Siswa

Dari sisi dampak, temuan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pendidikan adab Islami di SMA Muhammadiyah 3 Medan telah cukup berhasil membentuk kebiasaan positif siswa selama berada di lingkungan sekolah, seperti memberi salam, berbicara sopan, dan menghormati guru. Akan tetapi, dampak tersebut belum sepenuhnya konsisten ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah, sebagaimana diakui oleh informan siswa sendiri. Kondisi ini sejalan dengan pemikiran Hidayat (2021), yang menegaskan bahwa adab pada dasarnya berkedudukan lebih tinggi daripada ilmu itu sendiri, sehingga pemahaman kognitif tentang adab yang diperoleh di sekolah tidak otomatis terwujud menjadi perilaku nyata tanpa penghayatan dan pembiasaan yang konsisten dari berbagai pihak, termasuk keluarga. Temuan ini memperkuat pentingnya penguatan pengawasan yang berkelanjutan, baik dari guru di sekolah maupun dari orang tua di rumah, agar kebiasaan adab yang telah dibina di sekolah tidak mudah luntur oleh pengaruh lingkungan luar.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan adab Islami di SMA Muhammadiyah 3 Medan berjalan melalui pendekatan yang memadukan aspek pengetahuan (pemahaman adab melalui mata pelajaran ISMUBA), penanaman nilai (melalui keteladanan dan nasihat guru), dan praktik langsung (pembiasaan ibadah dan sopan santun sehari-hari). Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan akhlak dalam Islam yang menekankan keterpaduan antara ilmu dan amal, sebagaimana ditekankan dalam pemikiran al-Attas mengenai konsep adab, bahwa adab tidak cukup diajarkan secara teoretis, melainkan harus dibiasakan dan diteladankan secara konsisten agar terinternalisasi menjadi karakter (Hayani et al., 2022; Jamaluddin, 2022). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan dan ketelatenan guru menjadi kekuatan utama dalam

pelaksanaan pendidikan adab Islami di SMA Muhammadiyah 3 Medan, namun keberhasilannya masih terkendala oleh pengaruh pergaulan siswa di luar sekolah, sehingga hasil pembinaan adab belum sepenuhnya merata antarsiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pendidikan adab Islami dalam membina perilaku siswa di SMA Muhammadiyah 3 Medan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, pelaksanaan pendidikan adab Islami di SMA Muhammadiyah 3 Medan dilakukan secara terintegrasi melalui mata pelajaran ISMUBA dan kegiatan pembiasaan sehari-hari, yang mencakup budaya salam, doa sebelum pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, dan salat berjamaah, ditopang oleh metode keteladanan, pembiasaan, serta nasihat dan bimbingan guru.

Kedua, faktor pendukung utama pelaksanaan pendidikan adab Islami adalah keteladanan dan ketelatenan guru dalam membina siswa secara konsisten dan berkelanjutan, baik melalui teguran, bimbingan, maupun pengawasan langsung dalam keseharian siswa di sekolah.

Ketiga, faktor penghambat utama, sebagaimana diungkapkan oleh informan siswa, adalah pengaruh pergaulan siswa di luar lingkungan sekolah, yang dapat memengaruhi konsistensi penerapan adab yang telah dibiasakan di sekolah.

Keempat, dampak pendidikan adab Islami terhadap perilaku siswa belum sepenuhnya konsisten. Sebagian besar siswa menunjukkan perilaku adab yang baik selama berada di lingkungan sekolah, namun konsistensi tersebut cenderung melemah ketika siswa berada di luar pengawasan sekolah, sehingga pembinaan yang dilakukan guru masih perlu terus diperkuat dan didukung oleh pihak keluarga serta masyarakat.

SARAN

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran. Bagi pihak sekolah, perlu dilakukan penguatan kerja sama dengan orang tua, misalnya melalui komunikasi rutin mengenai perkembangan adab siswa di rumah, agar pembiasaan yang dibangun di sekolah tidak mudah luntur di lingkungan luar. Bagi guru, konsistensi keteladanan perlu terus dijaga dan didukung dengan pendampingan yang lebih personal kepada siswa yang masih memerlukan pembinaan lebih lanjut. Bagi orang tua dan masyarakat, diperlukan pengawasan dan penguatan nilai adab yang selaras dengan apa yang diajarkan di sekolah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak informan, termasuk orang tua siswa, serta menggunakan teknik observasi maupun wawancara di luar lingkungan sekolah agar gambaran mengenai pengaruh pergaulan di luar sekolah dapat diperoleh secara lebih langsung dan mendalam.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memaknai temuannya. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMA Muhammadiyah 3 Medan, sehingga temuannya belum tentu dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan konteks budaya dan kebijakan yang berbeda. Kedua, jumlah informan wawancara yang digunakan masih terbatas (kepala sekolah, satu guru ISMUBA/PAI, dan satu siswa),

sehingga belum mewakili keragaman perspektif seluruh warga sekolah. Ketiga, data mengenai pengaruh pergaulan di luar sekolah sepenuhnya bersumber dari pengakuan informan siswa, tanpa didukung observasi atau wawancara langsung terhadap orang tua maupun lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pendidikan Adab Islami dalam Membina Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Medan.” Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pihak SMA Muhammadiyah 3 Medan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta memberikan informasi yang diperlukan selama proses pengumpulan data.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, para guru, serta seluruh siswa SMA Muhammadiyah 3 Medan yang telah berpartisipasi dan memberikan kerja sama selama penelitian berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, keluarga, dan semua pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, serta motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan adab Islami dan pembinaan karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Barus, E. P. B., Zulfan, Z., & Hasanuddin, M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 94-102. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i3.24>
- Fajriani, N., Zakariah, A., & Novita, N. (2024). Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6).
- Frinaety, T. A. (2023). Kompetensi adab pada siswa Sekolah Menengah Pertama An-Nahl Islamic School. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 131-142.
- Hayani, A., Nurdiana, N., Habibullah, A. Z., & Salim, A. (2022). The tracing the internalization of adab in Islamic education perspective of Syed Muhammad Naquib al-Attas. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 6(1), 36-50. <https://doi.org/10.14421/skijier.2022.61.03>
- Hidayat, A. (2021). Tujuan ilmu dalam pemikiran Al-Ghazali dan implikasinya bagi pendidikan Islam. *Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, 6(2), 55-70.
- Himmah, R. H., Jauhari, I. B., & Asror, A. (2023). Adab sebagai aktualisasi ilmu pada konsep Islam. *Jurnal Darussalam*, 14(2).
- Jamaluddin, M. (2022). Islamisasi sains dan masalah pengetahuan dalam pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18(2), 269-289.

- Maghfira Salsabilla, N. I. P. C., & Putri, N. A. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak pada siswa sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(1), 82-96.
- Maulana, A. A., & Purba, H. (2024). Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 227-240.
- Munawir, M., Sari, A. N., & Ramadhani, R. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 24090-24094.
- Ni'mah, N. J., Listo, H. S., & Astuti, N. Y. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Islami. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 43-58.
<https://doi.org/10.24260/ngaji.v4i1.72>
- Purweni, W. (2026). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan di SDN Cibabat Mandiri IV Cimahi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2).
<https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.50822>
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 364-373.
- Selamat, S., Arifin, S., Haris, A., Qorib, M., & Pasaribu, M. (2023). Model pendidikan karakter santri di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4).
- Zubaidah, S. A. N. (2022). Etika guru dalam mengajar sebagai perwujudan karakter budi pekerti siswa di sekolah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 1125.